

Pengaruh Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Kota Bima di Era Revolusi Industri 4.0

Irwansya

Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima
Email: irwansyafathir@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode survey. Sampel penelitian sebanyak 54 responden Siswa Jurusan TKJ dan Multimedia teknik pengambilan sampel purposive Random sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa TKJ dan Multimedia SMK Negeri 2 Kota Bima di era revolusi industri 4.0 berada pada kategori baik yaitu 68,5%, Kompetensi kejuruan kategori tinggi 72,2%. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan Kompetensi Kejuruan siswa SMK Negeri 2 Kota Bima kelas XII TKJ dan Multimedia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja.

Keywords: Kejuruan, Kesiapan kerja, Kompetensi, Revolusi industri, Siswa SMK

PENDAHULUAN

Revolusi Industri kini tengah memasuki babak baru yakni telah berada pada revolusi Industri 4.0 dimana Industri ini merupakan proses produksi di seluruh dunia yang mengombinasikan tiga unsur penting, yakni manusia, mesin/robot, dan big data (Prasetyo dan Sutopo, 2018). Kombinasi tiga unsur itu akan menggerakkan seluruh produksi menjadi lebih efisien serta lebih cepat dan masif. Sesuai dengan tujuan Revolusi Industri 4.0 yang dicetuskan oleh Profesor Klaus Schwab, seorang ekonom Jerman dan pendiri World Economic Forum, bahwa dunia akan difokuskan pada peningkatan produksi dengan memanfaatkan teknologi terkini dan mengganti menggunakan sumber daya yang berasal dari manusia dengan alat (teknologi). Karena, kemajuan teknologi semakin cepat maka manusia seharusnya mampu beradaptasi lebih cepat. Melihat bahwa peran teknologi sudah menutupi apa yang sebelumnya dikerjakan oleh tenaga kerja manusia. Adaptasi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan daya saing dan kualitas tenaga kerja dalam negeri agar dapat menyesuaikan dengan perubahan pasar kerja.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 telah mengatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi menyampaikan bahwa tantangan revolusi industri 4.0 harus direspon secara cepat dan tepat oleh seluruh pemangku kepentingan agar mampu meningkatkan daya saing bangsa Indonesia ditengah persaingan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhajir Efendy juga menyampaikan hal yang sama bahwa modal yang dibutuhkan untuk masuk abad 21 dan menguasai revolusi industri 4.0. 1) peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis; 2) memiliki kreatifitas dan kemampuan yang inovatif; 3) kemampuan dan keterampilan berkomunikasi; 4) kemampuan bekerjasama dan berkolaborasi; dan 5) peserta didik memiliki kepercayaan diri (Rublika dalam Maryanti, 2019).

SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan performansi untuk menghasilkan tamatan yang dapat diserap pasar tenaga kerja (Oktavia et al, 2014). Strategi penting untuk mewujudkan hal tersebut yaitu ; (1) Adanya keterlibatan dunia usaha/industri (DU/DI); (2) Adanya pengakuan kompetensi lulusan SMK; (3) Pengalaman industri bagi guru yang memadai; serta (4) Terakreditasinya untuk kompetensi keahlian sesuai prioritas kebijakan pemerintah di bidang Maritim, Pertanian, Pariwisata dan Industri Kreatif. Pendidikan kejuruan juga diarahkan untuk meningkatkan kemandirian individu untuk berwirausaha sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Bahwa penyiapan beberapa kompetensi harus dilakukan melalui pendidikan kejuruan sebagai lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Menjawab tantangan industri 4.0 (Bukit, 2014) menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan (*Vocational Education*) sebagai lembaga pendidikan yang berbeda dari jenis pendidikan lainnya, pendidikan kejuruan harus memiliki karakteristik:(1) berorientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja; (2) justifikasi khusus pada kebutuhan nyata di lapangan; (3) fokus kurikulum pada aspek-aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif; (4) tolok ukur keberhasilan tidak hanya terbatas di sekolah; (5) kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja; (6) memerlukan sarana dan prasarana yang memadai; dan (7) adanya dukungan masyarakat.

Kompetensi kejuruan merupakan sejumlah kompetensi yang terdapat pada sekelompok mata pelajaran yang diajarkan oleh guru SMK. Kompetensi kejuruan yang dimiliki siswa memiliki peranan dalam kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri, kompetensi kejuruan atau kemampuan siswa dibidang keahliannya masing-masing, menjadi pendukung utama di dunia kerja industri. Salah satu fakta yang terjadi di lapangan adalah beberapa siswa yang pintar atau mampu dalam hal teoritis, tetapi pada saat terjun di lapangan mereka cenderung merasa kebingungan.

Kesenjangan ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Jubaedah, (2012) bahwa “Kompetensi para pencari kerja belum link and match dengan industri”. Lapangan kerja bagi lulusan SMK sebenarnya cukup banyak apabila sekolah mampu mengakomodasi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Tidak sedikit SMK yang masih belum link and match dengan dunia kerja di dalam memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, baik dari pemilihan bahan ajar, sumber belajar, kegiatan maupun peralatan praktikum yang digunakan.

Menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 SMK harus terus berkembang secara dinamis dan mampu menyelenggarakan pendidikan berbasis kompetensi. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen yang tinggi agar SMK mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia sebagai tenaga kerja produktif dan profesional yang diakui secara nasional dan internasional.

Berdasarkan data dari BPS Bima 2019 tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Bima terjadi peningkatan sejak tahun 2011-2012 sebesar 2,13% pada tahun 2013-2014 kenaikan jauh lebih rendah dari sebelumnya sebesar 0,66% sedangkan pada tahun 2014 hingga 2017 terjadi penurunan tingkat pengangguran hanya sebesar 1,74%.

Tabel 1. Tingkat pengangguran wilayah kabupaten dan Kota Bima

	Persentase Pengangguran (Persen)					
	2017	2015	2014	2013	2012	2011
Kabupaten /Kota Bima	1,21	2,95	4,10	4,76	4,94	2,81

Sumber: bimakab.bps.go.id

METODE

Jenis penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif, semua anggota sampel menjawab pertanyaan untuk mengukur nilai beberapa variabel pengujian hipotesis, menguraikan dan menjelaskan pengujian hipotesis analisis hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Penelitian ini dilaksanakan pada SMK, Penelitian menggunakan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. dokumentasi dengan populasi seluruh siswa kelas XII TKJ dan Multimedia sebanyak 106 pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling di tentukan dengan kriteria-kriteria tertentu sebanyak 54 responden. teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis *product moment*, regresi ganda.

Kompetensi kejuruan merupakan sejumlah kompetensi yang terdapat pada setiap siswa program keahlian TKJ dan Multimedia yang berhubungan dengan kompetensi teknis, propesional, personal dan sosial dalam hal ini peneliti menggunakan data dokumentasi nilai UKK pada setiap siswa yang telah mengikuti prakterin. Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara

kematangan fisik, mental serta pengalaman bekerja, dengan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungan dengan pekerjaan. Variabel kesiapan ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket kepada responden untuk kebutuhan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diolah menggunakan SPSS untuk memperoleh jawaban rumusan masalah penelitian. Analisis data untuk uji hipotesis menggunakan uji deskriptif, regresi sederhana dan berganda. Sebelum uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

Tabel 2. Analisis kesiapan kerja siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Sangat Baik	6	11,1%
2	Baik	37	68,5%
3	Cukup Baik	11	20,4%
Total		54	100%

Tabel Analisis kesiapan kerja siswa, Tingkat kesiapan kerja siswa keahlian teknik komputer dan jaringan dan multimedia berada pada kategori baik sebanyak 37 responden dengan presentase 68,5% yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 6 responden dengan presentase 11,1% dan kategori cukup baik sebanyak 11 responden dengan presentase 20,4%. sehingga kesiapan kerja siswa jurusan telekomunikasi informasi dan komunikasi bidang keahlian TKJ dan Multimedia di era revolusi industri 4.0 terpenuhi sejalan dengan kebutuhan industri.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Variabel

Variabel	α	p	Keterangan
Kompetensi Kejuruan	0,05	0,200	Normal
Kesiapan Kerja	0,05	0,074	Normal

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai Probability pada seluruh variabel lebih besar dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh data pada variabel berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil uji Linearitas

Variabel	α	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Kesiapan kerja *Kompetensi Kejuruan	0,05	0,693	Linear

Hasil uji linearitas pada tabel 4 menunjukkan seluruh nilai Sig. Dev. From Linearity lebih besar dari nilai α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang linear antara variabel kesiapan kerja dengan kompetensi kejuruan.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompetensi siswa	,961	1,041

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Hasil analisis pada tabel 5 menunjukkan nilai tolerance dari variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari semua variabel lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel yang diteliti.

Tabel 6. Hasil Uji linear Regresi Sederhana

Hipotesis	α	Sig.	R Square	Ket
Terdapat pengaruh kompetensi kejuruan siswa terhadap kesiapan kerja siswa	0,05	0,503	0,009	Tidak terdapat pengaruh signifikan

Hipotesis Kompetensi Kejuruan siswa SMK Negeri 2 Kota Bima kelas XII TKJ dan Multimedia tidak pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikan sebesar $p=0,503$ lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas yang di tentukan $\alpha=0,05$ Kontribusi pengaruh yang diberikan variabel kompetensi keahlian TKJ dan Multimedia sebesar 0,9% terhadap kesiapan kerja dengan nilai determinasi korelasi $r=0,093$ yang merupakan hubungan variabel yang sangat lemah. Tingginya nilai kompetensi siswa bukanlah hal yang menjamin berpengaruh kesiapan siswa untuk bekerja melainkan adanya faktor-faktor seperti lingkungan sosial, ekonomi, relevansi sarana dan prasarana SMK dengan DUDI, tenaga profesional guru.

Sejalan dengan penelitian Eliyani (2016) menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi siswa terhadap kesiapan kerja dengan nilai probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,216, nilai ini jauh diatas taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,5. Penyebab tidak signifikan adalah kompetensi siswa tidak sesuai dengan harapan dunia usaha dan dunia industri. Walaupun kompetensi siswa tinggi namun tidak menjamin siswa siap untuk bekerja.

Penyebab lain tidak pengaruh signifikan kompetensi kejuruan keahlian TKJ dan Multimedia SMK Negeri 2 Kota Bima kurangnya link and Mach sekolah dengan usaha yang ada di Kota Bima yang mendukung kompetensi yang dimiliki setiap siswa yang disebabkan oleh adanya bencana nasional corona virus 2019 (covid-19) yang melanda Negara Indonesia sehingga berhentinya siswa turun praktek dan magang di lapangan dan kurangnya daya saing siswa, ini terbukti ketua program

studi TKJ dan Multimedia menyatakan kurang siswa kelas XII pada tahun ajaran melakukan magang atau praktek industri di karenakan kendala pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasa, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kesiapan kerja yang di miliki siswa SMK Negeri 2 Kota Bima di era revolusi industri 4.0 program keahlian TKJ dan Multimedia berada pada kategori baik dengan persentase 68,5% dan kompetensi kejuruan 72,2% dari 54 responden yang di ukur, maka siswa kelas XII TKJ dan Multimedia berada pada kategori baik atau siap bekerja sesuai dengan program keahlian siswa.
2. Kompetensi Kejuruan siswa SMK Negeri 2 Kota Bima kelas XII TKJ dan Multimedia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja dengan memberikan konstribusi sebesar 0,9%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada segenap teman-teman sejawat dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang selalu mendorong dan memotivasi saya dalam meluangkan waktu untuk menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, M. (2014). Strategi dan inovasi pendidikan kejuruan dari kompetensi ke kompetensi. Bandung: Alfabeta.
- Eliyani, C., & Yanto, H. (2016). Determinan kesiapan kerja siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 5(1), 22-30..
- Jubaedah, Y. (2012). Competency Based Assessment Sebagai Model Pengujian Kompetensi di SMK. *Prosiding Aptekindo*, 6(1).
- Maryanti, N. O. V. A. (2019). Siswa SMK Siap Hadapi Revolusi Industri 4.0 (Kajian Praktis SMK di Provinsi Sumatera Selatan). Universitas Negeri Palembang.
- Oktavia, M., Sriwahyuni, T., & Sukaya, S. (2014). Kontribusi Pengalaman Prakerin dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Industri Siswa Program Teknik Komputer dan Jaringan kelas XII di SMK N 2 Padang Panjang. *VoteTEKNIKA: Jurnal Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika*, 2(1).
- Pemerintah, R. I. (1990). Peraturan Pemerintah RI Nomor 29 Tahun 1990, tentang Pendidikan Menengah.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi aspek dan arah perkembangan riset. *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 17-26.